**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada era komunikasi dan informasi yang serba cepat ini, hampir seluruh informasi disajikan dalam bentuk bacaan berupa buku, majalah, internet dan dokumen. Kegiatan membaca dirasakan sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca menjadi tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia.

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pemikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

Menurut Bowman (Somadayo, 2008: 2) “Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (life-long Learning) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” manapun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya”.

Kemampuan membaca yang memadai dapat dicapai dengan cara mengimbanginya dengan pemahaman sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membaca. Namun untuk memiliki kemampuan memahami bahan bacaan bukanlah hal yang mudah. Jika kemampuan dasar membaca tidak diajarkan sebaik mungkin, maka hal ini akan berdampak pada keterampilan berbahasa serta kemampuan akademik murid di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 6 Februari 2012 ditemukan permasalahan terkait dengan keterampilan membaca terkhusus pada kemampuan membaca pemahaman. Murid yang telah berada di kelas menengah pertama belum memiliki kemampuan memahami bahan bacaan sedangkan keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu dari berbagai keterampilan membaca yang diajarkan pada kelas tinggi di sekolah dasar dan menengah sebagaimana yang terdapat pada kurikulum. Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa semua murid pada kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat provinsi Sulawesi Selatan belum memenuhi kategori tuntas berdasarkan standar kompetensi pada aspek membaca sesuai kurikulum Bahasa Indonesia pada kelas mereka saat ini. Penguasaan keterampilan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina tingkat provinsi Sulawesi Selatan belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Untuk kegiatan membaca teks bacaan, hampir semua murid mampu membaca dengan mahir namun jika diberi tugas untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman pada bahan bacaan yang telah dibaca, hasil yang diperoleh belum memenuhi kategori ketercapaian ketuntasan kemampuan yang ditetapkan dari tugas menjawab pertanyaan sesuai dengan bahan bacaan, menentukan ide pokok tiap paragraf sampai kepada menyimpulkan isi bahan bacaan yang diberikan. Semua murid belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan diduga dari proses belajar murid di kelas yang lebih menekankan kebiasan menulis dibanding membaca. Hal ini mengakibatkan murid tidak memiliki waktu yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membacanya. Kemampuan murid yang masih sebatas pengenalan lambang-lambang tulisan tanpa mengerti makna bahan bacaan yang dipelajarinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar maupun berbahasa pada tingkatan kelas mereka sekarang ini. Hal inilah yang diduga menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman murid pada hampir semua mata pelajaran serta terjadinya proses belajar yang lebih lambat. Modalitas belajar murid tunarungu berupa kemampuan menulis tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keterampilan murid dalam proses belajar mengajar di kelas. Keterampilan membaca murid juga harus dikembangkan karena hal ini akan sangat membantu murid dalam mengakses informasi seluas-luasnya secara mandiri. Sehingga pendidikan dapat dirasakan sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan murid dalam membaca antara lain minat membaca yang rendah. Hal ini disebabkan karena teknik pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan kondisi murid. Berkaitan dengan faktor kondisi tersebut, murid tunarungu dengan kelainan/keterhambatan pada kemampuan dengar/auditorisnya menyebabkan murid memiliki berbagai macam masalah dan kelainan akibat dari keluarbiasaan yang dialaminya yaitu tidak berfungsinya organ pendengaran secara normal sehingga mengalamai keterbatasan mengakses informasi dalam kehidupannya. Untuk mengatasi masalah tersebut murid tunarungu pun diupayakan harus menguasai kemampuan membaca pemahaman agar mereka dapat mengatasi keterhambatan kemampuan dengar yang dialami serta dapat mengakses informasi yang seluas-luasnya melalui media cetak. Upaya yang dapat dilakukan adalah membelajarkan anak teknik-teknik membaca pemahaman yang tepat agar diperoleh hasil yang optimal. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah teknik *skimming*.

*Skimming* adalah teknik membaca dengan tujuan untuk mencari pikiran utama dari suatu tulisan, mendapatkan inti atau gambaran umum apa yang dibaca. Tujuan membaca pemahaman antara lain menemukan ide pokok serta membuat kesimpulan tentang isi bacaan. Selain mempermudah dalam memahami isi bacaan teknik *skimming* juga dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan membaca. Pendapat yang menyatakan bahwa kecepatan membaca berbanding terbalik dengan pemahaman terhadap bacaan tidak sepenuhnya benar. Jika murid dapat membaca dengan cepat berarti mereka telah memiliki sebagian keterampilan membaca sehingga akan mempermudah menemukan inti bahan bacaan. Membaca sekilas bahan bacaan dengan kemampuan membaca cepat, setelah itu melakukan peninjauan kembali informasi yang kemungkinan dianggap penting. Kegiatan meninjau kembali akan membantu meningkatkan pemahaman serta melatih kemampuan mengingat karena melakukan pengulangan pada informasi tertentu. Selain itu, membaca dengan teknik *skimming* dapat membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi karena pada tahap awal membaca atau prabaca terlebih dahulu menentukan tujuan dari membaca atau menentukan hal apa yang dicari dari bahan bacaan sehingga pada saat kegiatan membaca murid terfokus pada informasi tersebut. Proses membaca seperti ini akan lebih menghemat waktu dan menghindarkan rasa bosan dari bahan bacaan yang terlalu panjang dengan penjelasan yang bertele-tele. Teknik *skimming* fungsional dan efektif untuk mencari sesuatu sesuai dengan kebutuhan dalam bahan bacaan.

Jika ditinjau dari aspek kondisi anak*, skimming* pada prosesnya menekankan pemanfaatan modalitas visual sehingga dianggap efektif diterapkan pada anak tunarungu. Teknik *skimming* membelajarkan murid menggunakan kemampuan gerak mata untuk membaca dengan cepat dan menemukan apa yang dicari. Membaca cepat lebih efektif jika tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk membaca seperti bersuara (*vokalisasi*), dan menggerakan bibir. Kebiasaan buruk membaca seperti ini kemungkinan dapat dihindari bagi murid tunarungu. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca anak tunurungu diharapkan memberi dampak positif terhadap kemampuan berbahasanya.

Beranjak dari hal tersebut penulis tertarik untuk menerapkan teknik *“Skimming”* sebagai salah satu alternatifdalam mengatasimasalah kemampuan membaca pemahaman padaMurid Tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah penerapan teknik *skimming* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid Tunarungu kelas menengah VIII di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan?”

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan tercapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik *skimming* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid Tunarungu kelas menengah VIII di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama pihak yang berkecimpung dalam pendidikan luar biasa, baik bersifat teoretis maupun praktis.

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi anak luar biasa pada umumnya dan murid tunarungu pada khususnya.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan penggunaan teknik *skimming* dalam membaca.
4. Bagi anak, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya.
5. **Manfaat Praktis**
6. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan untuk pembelajaran membaca pemahaman bagi anak berkebutuhan khusus terutama murid tunarungu.
7. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman bagi anak berkebutuhan khusus terutama murid tunarungu.
8. Bagi orang tua, dapat dijadikan sebagai literatur untuk memberikan pembelajaran membaca anaknya.
9. Bagi murid, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya.